

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan usaha yang kian meningkat menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat menciptakan daya saing yang kuat di antara para pesaingnya. Sebagian besar perusahaan berusaha untuk melakukan ekspansi terhadap usahanya baik lokal maupun internasional sehingga membutuhkan tambahan dana yang cukup besar. Alternatif pendanaan suatu perusahaan dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Pendanaan dari luar perusahaan dapat dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat yang biasa disebut dengan *go public* (Tjiptono Darmadi et al., 2001: 40). Penawaran pertama kali yang dilakukan oleh perusahaan yang baru *go public* disebut dengan *Initial Public Offerings* (IPO), kemudian bagi perusahaan yang telah melakukan IPO dapat memperoleh tambahan dana dengan melakukan penawaran saham tambahan, yang disebut dengan *Seasoned Equity Offerings* (SEO).

Investor yang memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan pada hakikatnya dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Halim, 2005). Untuk melakukan investasi diperlukan

pengetahuan untuk memahami dan menganalisis kinerja perusahaan melalui informasi yang disajikan pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ciri utama dari pelaporan keuangan, dimana laporan keuangan ini memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar (SFAC No. 5, Paragraf No. 5). Tujuan umum pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas dari suatu entitas yang bermanfaat bagi penggunaan laporan dalam membuat keputusan (PSAK No. 1). Hal ini menjadikan laporan keuangan menjadi sarana bagi investor untuk memantau kinerja dari manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Menurut teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen and Meckling (1976), perbedaan kepentingan antara manajer dan investor menyebabkan adanya asimetri informasi antara kedua pihak tersebut. Pihak manajemen mengandalkan pengetahuan yang dimilikinya untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Upaya untuk membuat laporan keuangan terlihat lebih baik dikarenakan terdapat hubungan positif antara informasi akuntansi dan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin bagus informasi yang dipublikasikan, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut (Sulistyanto, 2008: 72). Namun, menurut LaFond (2007), investor telah mengetahui bahwa manajer mempunyai insentif untuk melakukan *overstatement* terhadap laba yang

dilaporkan dalam laporan keuangan sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan SFAC No. 2 Paragraf No. 95, konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian dan resiko yang melekat pada suatu bisnis. Setiap perusahaan akan menghadapi ketidakpastian dalam kegiatan usahanya, sehingga diperlukan kehati-hatian dalam mengakui *gains* dan *losses*. Dengan demikian, dengan penerapan konservatisme terdapat kecenderungan untuk melakukan verifikasi yang lebih tinggi dalam berita baik sebagai hal yang menguntungkan (*good news as gains*) dibandingkan dengan mengakui berita buruk sebagai hal yang merugikan (*bad news as losses*) (Basu, 1997).

Menurut Lo (2005), konservatisme merupakan suatu pandangan pesimistik dalam akuntansi. Penerapan konservatisme sebagai penyeimbang sikap optimistik dan membatasi tindakan oportunistik manajer dalam memanfaatkan asimetri informasi yang terjadi, khususnya pada saat perusahaan ingin melakukan penawaran saham tambahan. Dengan demikian, tindakan manajer untuk melakukan manipulasi atas kinerjanya juga dapat dibatasi. Menurut Beaver dan Ryan (2000), perusahaan yang menerapkan konservatisme cenderung menyajikan laporan keuangan dengan nilai buku ekuitas lebih rendah dibandingkan nilai pasarnya. Menurut Gunanta (2013), investor yang dapat menerima sinyal dan mengoreksi *undervalue* ekuitas perusahaan justru akan menilai

ekuitas perusahaan dengan harga yang lebih tinggi. Perusahaan yang mengungkapkan secara *undervalue* juga menimbulkan rasa yang lebih aman bagi investor karena perusahaan yang terkait masalah *earning management* biasanya adalah perusahaan yang melakukan *overstatement* (Watts, 2003). Oleh sebab itu, dengan penerapan konservatisme dapat menjadi sinyal positif bagi investor sehingga meningkatkan harga pasar saham perusahaan (Gunanta, 2013). Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka *return* saham yang akan diperoleh juga semakin tinggi karena *return* saham merupakan selisih dari harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya (Jogiyanto, 2011).

Penelitian mengenai pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi yang dilakukan oleh Haniati (2010) membuktikan bahwa konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi. Gunanta (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh konservatisme terhadap *return* saham yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional menyatakan bahwa dengan konservatisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penerapan konservatisme menjadi sinyal positif bagi investor dan menimbulkan reaksi positif dari pasar yang ditandai dengan meningkatnya *return* saham perusahaan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kim et al. (2013) yang menyatakan bahwa konservatisme berperan mengurangi asimetri informasi dan dapat meningkatkan *return* saham pada saat penawaran SEO. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang

dilakukan oleh Kim et al. (2013) dengan menggunakan data perusahaan yang tersedia di BEI.

1.2. Rumusan Masalah

Watts (2003) menyatakan bahwa konservatisme akan melakukan verifikasi yang lebih tinggi terhadap pengakuan laba dan menilai aset dibandingkan mengakui rugi dan beban. Kim et al. (2013) menyatakan bahwa penerapan konservatisme dapat mengurangi dampak negatif dari asimetri informasi dengan membatasi tindakan oportunistik manajer. Tindakan oportunistik ini dapat timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara principal dan *agent* yang pada akhirnya meningkatkan biaya agensi. Asimetri informasi juga dapat memicu manajer untuk melakukan praktek manajemen laba yang menyebabkan penurunan kinerja operasi perusahaan pada periode setelah SEO (Putri et al., 2006).

Gunanta (2013) menyatakan bahwa penerapan konservatisme dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam mengakui laba. Oleh sebab itu, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham pada saat pengumuman SEO?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *abnormal return* saham pada saat pengumuman SEO pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi

Dapat menambah literatur dalam bidang akuntansi, khususnya mengenai penerapan prinsip konservatisme.

2. Bagi praktisi

Dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh prinsip konservatisme terhadap *abnormal return* saham pada saat pengumuman SEO di pasar modal.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang melandasi konservatisme akuntansi dan *seasoned equity offerings* (SEO), penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian yang akan dilakukan, penentuan populasi dan sampel, jenis dan teknik pengumpulan data, definisi dan operasionalisasi variabel, dan metode analisis.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan objek penelitian yang terdiri dari variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian. Bab ini juga menguraikan analisis data dan menginterpretasikan data berdasarkan metode analisis yang digunakan.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini.